ISSN 2528-3669 (CETAK) dan 2655-6383 (ONLINE)

PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION (TAI)* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PEMBUATAN POLA DASAR ROK SISWA KELAS X TATA BUSANA SMK NEGERI 2 BONDOWOSO PADA SEMETER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2017/2018

RUSMINI, S.Pd
SMK Negeri 2 Bondowoso

ABSTRAK

Faktor penentu dalam dalam pendidikan adalah guru dan siswa. Guru sebagai komponen penting dari tenaga kependidikan, memiliki tugas untuk melaksanakan proses pembelajaran, dan siswa merupakan salah satu objek dari pembelajaran tersebut. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk menerapkan metode pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* untuk mengungkap permasalahan pada pembelajaran praktik pembuatan pola dasar rok melalui kegiatan penelitian dengan jenis penelitian *Pre Eksperiment*. Peneliti akan menguji pengaruh dari metode pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* untuk kompetensi dasar pembuatan pola dasar rok, seberapa jauh metode ini akan membantu siswa dalam memahami dan mempraktekkan materi dan mempengaruhi pencapaian hasil mereka. Dari uraian tersebut, masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan secara lebih spesifik yaitu: 1). Bagaimana hasil belajar siswa dalam pembuatan pola dasar rok sebelum menggunakan metode *Team Assisted Individualization (TAI)*? Berdasarkan data hasil penelitian tindakan kelas mulai dari pra siklus, Siklus I dan Siklus II maka dapat disimpulan kalau penggunaan Model *Team Assisted Individualization (TAI)* dapat meningkat hasil belajarProduktif membuat pola, hal ini dapat dilihat dari data sebagai berikut: 1). Ketuntasan belaja, Dari 33 Jumlah siswa kelas X Tata Busana SMK Negeri 2 Bondowoso pada pra siklus besarya ketuntasan belajar sebesar 51.52%, pada siklus I meningkat menjadi 66.67% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 84.85% 2). Daya serap siswa , Dari 33 Jumlah siswa kelas X Tata Busana SMK Negeri 2 Bondowoso pada pra siklus besarya daya serap siswasebesar 69.70%, pada siklus I meningkat menjadi 74.39% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 77.73%.

Kata kunci :Mode Pembelajaran, *Team Assisted Individualization (TAI)*, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil observasidi temukan masalah bahwa di SMK Negeri 2 Bondowoso belum menggunakan metode pembelajaran yang memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran praktik pembuatan pola dasar sesuai dengan tingkat pemahaman siswa sebagai peserta didik di sebuah lembaga pendidikan. Pada kenyataan dilapangan, guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya hanya terpaku pada target pencapaian materi pelajaran yang sesuai dengan kurikulum, tanpa melihat dari kemampuan belajar siswa. Hal ini akan berakibat siswa menjadi stress dan akan menurunkan gairah belajar siswa. Disinilah guru diharapkan mampu melakukan tugasnya secara komprehensif, yaitu melaksanakan tugas kerja dengan tujuan yang menyeluruh, namun hendaknya tidak melupakan prestasi belajar peserta didik.

Terkait hal diatas guru sebatas menjelaskanproses pembuatan pola dasar sehingga siswa belum memiliki pemahaman prosedural. Akibatnya, dalam melaksanakan praktik pembuatan pola dasar siswa merasakan kejenuhan dan kurang memahami karena masih merasa canggung untuk bertanya kepada guru. Proses pembelajaran berperan penting terhadap sukses atau tidaknya hasil belajar siswa. Siswa kelas X Tata Busana SMK Negeri 2 Bondowoso memilik hasil belajar yang masih kurang memuaskan. Hal ini terlihat dari kurangnya respon siswa saat guru memberikan instruksi. Siswa takut untuk bertanya atau pendapat, kurangnya interaksi siswa dengan siswa lain berkaitan dengan pembelajaran sehingga hasil belajar kurang memuaskan.

Upaya untuk mengatasi masalah diatas adalah kemampuan guru dalam penggunaan metode pembelajaran untuk mengatasi kejenuhan yang ada pada siswa sehingga

meningkatkan hasil belajar menjadi lebih baik. Untuk praktik pembuatan pola dasar rok, siswa memerlukan metode pembelajaran yang tepat sehingga mempermudah siswa untuk dapat memahami pada pembuatan pola dasar rok.

Penelitian ini mengunakan suatu metode pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode *Team Assisted Individualization (TAI)*. Metode pembelajaranini merupakan suatu metode pendekatan yang diharapkan dapat mempermudah siswa dalam memahami dan mampu mengatasi masalah-masalah pada penguasaan materi, sehingga diharapkan dengan menggunakan metode TAI ini siswa lebih mudah menyelesaikan praktek dan akhirnya siswa tidak mengalami banyak kesulitan sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk menerapkan metode pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* untuk mengungkap permasalahan pada pembelajaran praktik pembuatan pola dasar rokmelalui kegiatan penelitian dengan jenis penelitian *Pre Eksperiment*. Peneliti akan menguji pengaruh dari metode pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* untuk kompetensidasar pembuatanpola dasar rok, seberapa jauh metode ini akan membantu siswa dalam memahami dan mempraktekkan materi dan mempengaruhi pencapaian hasil mereka. Penelitian ini berjudul "Penggunaan Metode Pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* untuk meningkatkan Hasil Belajar PembuatanPola Dasar Rok siswa Kelas X Tata BusanaSMK Negeri 2 Bondowoso Pada Semeter Ganjil Tahun pelajaran 2017/2018".

Rumusan Masalah

1. Bagaimana hasil belajar siswa dalam pembuatan pola dasar rok sebelum menggunakan metode *Team Assisted Individualization (TAI)*?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dalam pembuatan pola dasar rok setelah mengguanakan metode *Team Assisted Individualization (TAI)*?

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui hasil belajar siswa dalam pembuatan pola dasarrok sebelum menggunakan metode *Team Assisted Individualization (TAI).*
2. Mengetahui hasil belajar siswa dalam pembuatan pola dasar rok setelah menggunakan metode *Team Assisted Individualization (TAI).*

Manfaat Penelitian

Peneliti : a) Mendapat pengalaman melakukan sebuah penelitian. b) Mendapat pengetahuan tentang hasil belajar siswa SMK Karya Rini Yogyakarta dalam pembuatan pola dasar rok. c) Mendapat pengalaman tentang pengguanaan metode *Team Assisted Individualization (TAI)* sebagai metode pembelajaran dalam pembuatan pola dasar rok.

Siswa : a) Penelitian ini digunakan untuk membantu kemudahan saat pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar. b) Penelitian ini memberikan fariasi sehingga mengurangi kejenuhan pada pembelajaran.

Guru : a) Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memilih metode pembelajaran yang lebih efektif. b) Menambah fariasi pada pembelajaran sehingga meningkatkan hasil belajar.

Sekolah :Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkankualitas KBM (Kegiatan Belajar Mengajar).

Lembaga : Penelitian ini dapat menjadi tambahan pustaka sehingga dapat digunakan sebagai sasaran acuan oleh peneliti lain dalam meningkatkan dan menambah wawasan ilmu pengetahuan.

Bidang Pendidikan : Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan positif bagi guru dalam memilih dan menerapkan media pembelajaran untuk setiap mata pelajaran agar minat siswa dalam mengikuti pembelajaran tinggi dan dapat menciptakan iklim KBM yang kondusif sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Pengertian Belajar Mengajar

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, pengertian belajar yaitu berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Seseorang

dikatakan belajar jika dalam diri orang tersebut terjadi suatu proses kegiatan yang mengakibatkan suatu perubahan tingkah laku. Beberapa pengertian belajar antara lain: Menurut Robert M. Gagne Belajar adalah perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia yang terjadi setelah belajar terus menerus, bukan hanya disebabkan proses pertumbuhan saja. (Syaiful Sagala.2003)Menurut Cronbach "*Learning is how by change in behavior as result of experience*" yang artinya belajar adalah suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.

Hasil Belajar

Hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan, antara lain bahwa suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pembelajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran khususnya dapat dicapai.

Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan atau inkuiri (Yensy, 2012). Sanjaya (dalam Rusman, 2012) memberikan definisi *cooperative learning* merupakan kegiatan belajar siswa yang dilakukan dengan cara kelompok. Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompokkelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Metode *Team Assisted Individualization (TAI)*

Metode *Team Assisted Individualization (TAI)* merupakan metode yang menkombinasikan pembelajaran kooperatif dengan pengajaran individual. Dasar metode ini adalah untuk mengadaptasi pengajaran terhadap perbedaan individual yang berkaitan dengan kemampuan siswa maupun pencapaian prestasi siswa. Individualisasi telah dipandang penting dalam metode ini khususnya untuk penerapannya dalam pembelajaran matematika, yakni pembelajaran dari tiap kemampuan yang diajarkan sebagian besar tergantung pada penguasaan kemampuan yang dipersyaratkan.(Robert E. Slavin.2005). Metode ini bersifat khusus karena dikembangkan untuk pembelajaran matematika tepatnya tentang aritmatika (ilmu hitung) bagi siswa kelas 3 sampai kelas 6 atau siswa pada kelas lebih tinggi yang belum siap menerima materi aljabar lengkap.

METODE PENELITIAN

JenisPenelitian

Jenis penelitian ini dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat (Wardani, 2005). Penelitian Tindakan Kelas sebagaimana dinyatakan oleh Kemmis dan Mc Taggart (dalam Yatim Riyanto, 2001) merupakan penelitian yang bersiklus, yang terdiri dari rencana, aksi, observasi, dan refleksi yang dilakukan secara berulang.

Pelaksanakan ini dilaksanakan selama dua siklus/putaran. Observasi dibagi dalam dua putaran,yaitu putaran 1, dan 2 dimana masing-masing putaran dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub bab pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing putaran. Dibuat dalam dua putaran dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pengajaran yang dilaksanakan.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas X Tata BusanaSMK Negeri 2 Bondowoso. Adapun Alasan pemilihan lokasi penelitian di kelas X Tata Busna SMK Negeri 2 Bondowoso adalah 1). peneliti adalah sebagai guru produktif Tata BusanKelas X SMK Negeri 2 Bondowoso,

sehingga memudahkan dalam proses pelaksanaan penelitian. 2). Siswa Kelas X Tata Busana SMK Negeri 2 Bondowoso mempunya kemampuan yang homogen dan diharapkan hasil penelitian benar benar sesuai dengakondisi dilapangan.

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester Ganjil Tahun pelajaran 2017/2018 selama 3 bulan yaitu pada bulan September2017 sampai dengan bulan Oktober2017.

Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah siswa Kelas X Tata Busana2 SMK Negeri 2 Bondowoso pada semester genaptahun pelajaran 2017/2018yang berjumlah 33 orang siswa.

Teknik Pegumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan langkah awal ketika melakukan penelitian. Peneliti melakukan observasi di dalam kelas untuk mengetahui segala kejadian di dalam kelas. Mulai dari perilaku dan sikap siswa, penyerapan siswa ketika mendapat materi dari guru, juga perhatian siswa di dalam kelas.Di samping itu, observasi dapat menunjukkan strategi yang digunakan guru dalam menangani kendala dan hambatan pembelajaran yang terjadi di kelas. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang berisi pernyataan–pernyataan mengenai perilaku siswa dalam kelas.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara merekam kegiatan pembelajaran yang ada di dalam kelas. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat ketika melakukan observasi kelas.

c. Tes Hasil Belajar

Tes merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari siswa. Tes yang digunakan pada penelitian ini bertujuan untuk mengukur kemampuan kognitif. Pada penelitian ini digunakan tes objektif bentuk pilihan ganda. Tes ini bertujuan untuk mengukur tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang disampaikan selama beberapa kali tatap muka. Tes ini juga digunakan untuk mengukur kemampuan siswa setelah dilakukannya proses pembelajaran menggunakan metode*Team Assisted Individualization (TAI)*. Keberhasilan belajar dapat dilihat dari tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni sebesar 75.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data yang dianalisis pada pertemuan ini meliputi data yang diperoleh melalui observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari hasil observasi direduksi dengan memilih data yang penting dan membuang informasi yang tidak berguna. Selanjutnya data yang telah direduksi disajikan ke dalam pola tertentu agar lebih mudah dibaca. Langkah terakhir yaitu menyimpulkan data dengan memilih informasi-informasi yang penting tanpa menyertakan informasi yang tidak penting.

Data pengamatan merupakan data yang penilaiannya dengan skor. Skor yang digunakan mengacu dari skor skala Likert yaitu dari kriteria sangat baik, baik, tidak baik, dan sangat tidak baik. Jadi untuk nilai masing – masing siswa berbeda tergantung bagaimana siswa menunjukkan bahwa siswa tersebut perhatian dengan proses pembelajaran di dalam kelas.

Analisis data observasi terhadap peningkatan perhatian secara keseluruhan diperlukan untuk mengetahui seberapa persen perhatian siswa di kelas. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan pada tiap siklus. Rumusnya adalah sebagai berikut:

a. Teknik Aanalisis Data Hasil Belajar dihitung dari nilai rata–rata (nilaiposttest) yaitu jumlah semua nilai siswa dibagi jumlah siswa.
b. Teknik Analisis Ketuntasan Belajar menggunakan rumus jumlah siswa yang tuntas dibagi jumlah seluurh siswa dikalikan 100%.

Kriteria Keberhasilan Penelitian

Penelitian tindak kelas ini dikatakan berhasil apabila hasil penelitian ini adalah Daya

serap siswa sebesar 76,00% danKetuntasan hasil belajar 76,00%

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

PRA SIKLUS

Sebelum dilaksanakannya penelitian tindakan kelas diadakan observasi terhadap hasil belajar siswa pada Produktif keamanan pangansiswa kelas XTata BogaSMK Negeri 2 Bondowoso, dari observasi nilai ulangan siswa diperoleh data hasil belajar sebagai berikut :

Berdasarkan data analisis hasil belajar pada pra siklus dari 33 jumlah siswa kelas X Tata Busana 1 jumlah siswa yang tuntas sebanyak 17 siswa atau sebesar 51.52%, jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 16 siswa atau sebesar 48.48%, sedangkan daya serap siswa sebesar 69.70%.

SIKLUS I

Berdasarkan data analisis pada pra siklus maka disusunlah rencana kegiatan penelitian tindakan kelas pada Siklus I. Pada siklus I dilaksanakan kegiatan – kegiatan sebagai berikut : 1). Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I2). Merancang Skenario Pembelajaran dengan Mengunakan *Team Assisted Individualization (TAI)*3). Merancang alat pegumpul datayang berupa lembar penilaian

Pada siklus I pelaksanaan pembelajaran dilaksnakan dalam 2 kali pertemua yaitu pertemuan 1 pada tanggal 20 September 2017 , pertemua ke 2 dilaksanakan pada tanggal 27 September 2017 dalam setiap pelaksanaan pembelajaran dilakukan pengamatan oleh Siti SunartiS.Pd selaku observer,hasilnya observasi digunakan sebagai bahan untuk refleksi pada akhir Siklus. Pada akhir kegiatan pembelajaran dari siklus I dilaksankan tes untuk mengetahu hasil pelaksanaan pembelajaran dan diperoleh data sebagai berikut :

Berdasarkan data analisis hasil belajar pada siklus I dari 33 jumlah siswa kelas X Tata Busana 1 jumlah siswa yang tuntas sebanyak 22 siswa atau sebesar 66.67%, jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 11 siswa atau sebesar 33.33%, sedangkan daya serap siswa sebesar 74.39%.

Hasil Refleksi pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus I berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh Siti SunartiS.Pd Selaku observerditemukan data – data sebagai berikut :

1. Dalam KBM guru belum menghubungkan dengan materi sebelumnya.
2. Guru tidak menyampaiakn tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunkan model *Team Assisted Individualization (TAI)*.
3. Keaktifan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan Model *Team Assisted Individualization (TAI)*belum maksimal karena siswa masih mengalami kebingguan dan guru lebih dominan dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.
4. Siswa masih takut dalam mengajukan pertanyaan.

SIKLUS II

Berdasarkan hasil refleksi pelaksanaan pembelajaran pada siklus I maka peneliti melakukan perbaikan – perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan mengunakan model *Team Assisted Individualization (TAI)* pada siklus II.

Pada siklus II pelaksanaan pembelajaran dilaksnakan dalam 2 kali pertemua yaitu pertemuan 1 pada tanggal 18 Oktober 2017, pertemua ke 2 dilaksnakan pada tanggal 25 Oktober 2018 dalam setiap pelaksanaan pembelajaran dilakukanpengamatan oleh Siti S.Pd selaku observer,hasilnya onservasi digunakan sebagai bahan untuk refleksi pada akhir Siklus. Pada akhir kegiatan pembelajaran dari siklus I dilaksankan tes untuk mengetahu hasil pelaksanaan pembelajaran dan diperoleh data sebagai berikut :

Berdasarkan data analisis hasil belajar padasiklus II dari 33 jumlah siswa kelas X Tata Busana 1 jumlah siswa yang tuntas sebanyak 28 siswa atau sebesar 84.85%, jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 5 siswa atau sebesar 15.15%, sedangkan daya serap siswa sebesar 77.73%.

Hasil Refleksi pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus I berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh Siti SunartiS.Pd

Selaku observer ditemukan data – data sebagai berikut :

1. Guru telah menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunkan *Team Assisted Individualization (TAI).*
2. Keaktifan siswa dalam pembelajaran dengan *Team Assisted Individualization (TAI)* telah dilaksanakan dengan maksimal karena siswa masih mengalami kebingguan dan guru lebih dominan dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian mulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 1: Analisis Hasil Belajar Pada Tiap Siklus

PENELITIAN	% TDK TUNTAS	% TUNTAS	% DAYA SERAP
PRA SIKLUS	48.48	51.52	69.7
SIKLUS I	33.33	66.67	74.39
SIKLUS II	15.15	84.85	77.73

Dari Data dan analisis hasil belajar pada masing–masing siklus dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Ketuntasan belajar
   Dari 33 Jumlah siswa kelas X Tata Busana SMK Negeri 2 Bondowoso pada pra siklus besarya ketuntasan belajar sebesar 51.52%, pada siklus I meningkat menjadi 66.67% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 84.85%.
2. Daya serap siswa
   Dari 33 Jumlah siswa kelas X Tata Busana SMK Negeri 2 Bondowoso pada pra siklus besarya daya serap siswa sebesar 69.70%, pada siklus I meningkat menjadi 74.39% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 77.73%.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian tindakan kelas mulai dari pra siklus, Siklus I dan Siklus II maka dapat disimpulan kalau penggunaan Model *Team Assisted Individualization (TAI)* dapat meningkat hasil belajar Produktif membuat pola, hal ini dapat dilihat dari data sebagai berikut:

1. Ketuntasan belajar
   Dari 33 Jumlah siswa kelas X Tata Busana SMK Negeri 2 Bondowoso pada pra siklus besarya ketuntasan belajar sebesar 51.52%, pada siklus I meningkat menjadi 66.67% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 84.85%.
2. Daya serap siswa
   Dari 33 Jumlah siswa kelas X Tata Busana SMK Negeri 2 Bondowoso pada pra siklus besarya daya serap siswasebesar 69.70%, pada siklus I meningkat menjadi 74.39% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 77.73%.

Saran

Berdasarkankesimpulanhasilpenelitian yangtelahdikemukakan maka terdapat beberapa saran–saransebagai berikut:

Bagi siswa : Siswa hendaknya lebih berani dalam mengemukakan pendapat, pertanyaan dan ide yang dimiliki tidak hanya dalam pelajaran produktif sajanamun pada mata pelajaran yang lain. Hasil produktifsiswa telah mengalami peningkatan setelah diberi tindakan menggunakan mo Model *Team Assisted Individualization (TAI),* oleh karena itu disarankan kepada siswa agar mempertahankan dan lebih rajin belajar sehingga hasil belajar yang diperoleh selalu baik.

Bagi guru : Guru diharapkan dapat menggunakan Model *Team Assisted Individualization (TAI)* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran lain. Selain itu guru diharapkan dapat mengembangkan Model *Team Assisted Individualization (TAI)* untuk menunjang kegiatan pembelajaran, sehingga dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki siswa dalam memperoleh ilmu.

Bagi sekolah : Pihak sekolah diharapkan memberikan pelatihan kepada guru tentang menerapkankegiatanpembelajaranyanginovatifs epertimodelModel *Team Assisted Individualization (TAI).* Sekolah juga menyediakan referensi buku tentang pembelajaran yang baik serta sarana penunjang lainnya sehingga guru memiliki wawasan pengetahuan, keterampilan, serta kreativitas dalam menerapkan model-

model pembelajaran.

Bagi Peneliti Selanjutnya : Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan Model *Team Assisted Individualization (TAI)* pada mata pelajaran yang berbeda dan lebih memperhatikan aktivitas siswa saat bertukar peran.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Suprijono. 2012. Cooperative Learning: Teori Dan Aplikasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Endang Mulyatiningsih. 2011. Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan. Bandung : Alfabeta.

Ernawati. (2008). Tata Busana untuk SMK Jilid 3. Jakarta: Direktorat Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan.

Hamzah B.Uno, Nina Lamatenggo & Satria Koni. 2010. Desain Pembelajaran. Bandung : MQS Publishing.

Nana Syaodih Sukmadinata. 2011. Metode Penelitian Pendidikan.Bandung: PT. 99 Remaja Rosda Karya.

Oemar Hamalik. 2003. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.

Robert E. Slavin, 2005.Cooperative Learning, Riset dan Praktik, terj. Nurulita Yusron, London: Allymand Bacon.

Sugiyono. 2011. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: CV Alfabeta.

Sugiyono. 2012.Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Slameto, 2003. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, Jakarta: Asdi Mahasatya.

SuratinaTirtonegoro, 2001 Anak Super Normal dan Program Pendidikannya, Jakata: Bina Aksara.

Suharsimi Arikunto. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

Suharsimi Arikunto. (2013). Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2002 Strategi Belajar Mengajar,Jakarta: Bina Reka Cipta.

Udin Winataputra,2007 Teori Belajar dan Pembelajar,Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas terbuka.

Warsono dan Hariyanto,2013Pembelajaran Aktif, Teori dan Asesmen, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.